

**PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT PENERIMA BANTUAN STIMULAN
PERUMAHAN SWADAYA
(BSPS)
(STUDI DI DESA NANGA DANGKAN KECAMATAN SILAT HULU KABUPATEN
KAPUAS HULU)**

Oleh :

P. KASIANUS APRIANUS

NIM. E. 1022171024

Mukhlis, Hasanah

*Email: aap.saptura@gmail.com@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

ABSTRAK

P. Kasionus Aprianus, Perubahan Sosial Masyarakat Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perubahan sosial masyarakat penerima bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS). Teori yang digunakan dalam penelitian ini Teori modern tentang agen perubahan. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Subjek penelitiannya adalah masyarakat yang menerima bantuan stimulan perumahan swadaya, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil Penelitian ini ditemukan bahwa terjadi perubahan pada masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yaitu perubahan kondisi rumah dari tidak layak huni menjadi layak huni, perubahan pola pikir dan perubahan pola perilaku. Hasil penelitian ini bahwa dalam pemberian bantuan merupakan upaya Desa Nanga Dangkan. Adapun yang menjadi dampak dari program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi masyarakat penerima bantuan tersebut di Desa Nanga Dangkan yaitu, beban hutang untuk memberikan tambahan upah tukang, upah untuk mengangkut bahan bangunan ke lokasi pembangunan, karena bantuan yang diberikan hanya berupa bahan bangunan dan uang tunai untuk upah tukang yang masih kurang untuk menggaji tukang.

Kata kunci: Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

**THE SOCIAL CHANGES ON THE BENEFICIARIES OF THE SELF-HELP
HOUSING STIMULANT ASSISTANCE
(BSPS)
(STUDY IN NANGA DANGKAN VILLAGE, SILAT HULU SUB-DISTRICT,
KAPUAS HULU REGENCY)**

By:

P. Kasianus Aprianus

NIM. E. 1022171024

Mukhlis, Hasanah

*Email: aap.saptura@gmail.com@student.untan.ac.id

1. Student of Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak.
2. Lecturer of Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak.

ABSTRACT

P. Kasianus Aprianus, the Social Changes on the Beneficiaries of the Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS) (Study in Nanga Dangkan Village, Silat Hulu Sub-District, Kapuas Hulu Regency). Thesis. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University Pontianak 2021.

This research aimed to explain the social changes on the beneficiaries of the Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS). The theory used in this research was the modern theory of change agents. The type of research was descriptive research with qualitative methods. Determination of informants in this research was through purposive sampling. The research subjects were the beneficiaries of the Self-Help Housing Stimulant Assistance. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Furthermore, the data obtained from the research results in the field were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, data presentation and data verification. The results of this research indicated that there was a change in the community receiving the Self-Help Stimulant Housing Assistance (BSPS), namely changes in housing conditions from uninhabitable to livable, changes in mindset and changes in behavior patterns. Next, the research results indicated that the provision of assistance was an effort of Nanga Dangkan Village. The impact of the Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS) program for the beneficiaries in Nanga Dangkan Village consisted of the debt burden to provide additional labor wages and wages for transporting building materials to the construction site, because the assistance provided was only in the form of building materials and the money for the workers' wages was still not enough to cover.

Keywords: Self-help Housing Stimulant Assistance.



RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Perubahan Sosial Masyarakat Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) (Studi di Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu)” judul ini dipilih penulis dikarenakan di Desa Nanga Dangkan masih terdapat rumah tidak layak huni yang membutuhkan bantuan dari pemerintah. Upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dengan membuat program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk meningkatkan kualitas rumah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBK) yang tinggal di rumah tidak layak huni.

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu, metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif akan lebih mudah melihat realita atau fenomena-fenomena seperti terjadi perubahan sosial pada masyarakat yang menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dan masih banyak rumah tidak layak huni yang tidak menerima bantuan sebab fenomena sosial seperti perubahan sosial masyarakat sulit dalam mengungkapkan lewat penggambaran secara mendetail terhadap mereka, akan lebih mudah mendeskripsikan tindakan tersebut sehingga apa yang didapatkan dari informan yaitu masyarakat yang menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Nanga Dangkan akan menjadi acuan perbandingan keakuratan data temuan.

A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah/negara Indonesia adalah kemiskinan, dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, padahal setiap yang memimpin Negara Indonesia selalu membawa kemiskinan sebagai misi utama mereka disamping misi-misi yang lain. Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk memenuhi kebutuhan hidup individu maupun kelompok. Seseorang atau sekelompok masyarakat menjadi miskin karena berbagai faktor penyebab yakni keterbatasan akses, pendapatan maupun pengeluaran yang rendah, kondisi yang rentan terhadap penyakit, dan masih banyak lagi. Kondisi kemiskinan ditandai dengan rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatas dan rendahnya mutu layanan kesehatan, gizi anak, dan

rendahnya mutu layanan pendidikan, tidak memiliki akses prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh dibawah standar kelayakan.

Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu keperluan dasar manusia, yang juga mempunyai peran sangat strategis sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Permasalahan rumah tidak layak huni merupakan salah satu permasalahan sosial yang selalu lekat dalam kehidupan wilayah pedesaan maupun perkotaan yang menjadi fokus perhatian kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) di Indonesia. Rumah tidak layak huni menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah tidak layak huni adalah rumah yang tidak memenuhi standar layak huni yang mencakup kecukupan luas, kualitas dan kesehatan.

Total rumah tidak layak huni di Indonesia hingga saat ini tidak kurang dari 4,8 juta unit. Sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan rumah tidak layak huni, pemerintah pusat, dalam hal ini Kementrian Perumahan Rakyat mencanangkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya atau yang lebih di kenal masyarakat sebagai program bedah rumah. Pada tahun 2015 dan 2016 Kementrian Perumahan Rakyat menargetkan sasaran dari program ini sebanyak 500.000 unit setiap tahunnya di seluruh Indonesia.

Program Bantuan Stimulan perumahan Swadaya sendiri merupakan salah satu program yang lahir berdasarkan undang-undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman yang merupakan revisi dari undang-undang nomor 4 tahun 1992. Kemenpera (Kementrian Perumahan Rakyat) juga telah menyalurkan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang selanjutnya program tersebut dilaksanakan oleh Satuan Kerja

Perangkat Daerah Provinsi (SKPD) selaku unit kerja provinsi yang melaksanakan urusan pemerintahan sub bidang perumahan.

Secara umum, rumah dapat diartikan sebagai tempat untuk berlindung atau bernaung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan, matahari), serta merupakan tempat beristirahat setelah bertugas untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari segi psikologis rumah berarti suatu tempat untuk tinggal dan melakukan hal-hal yang tentram, damai, dan menyenangkan. Namun, rumah yang kumuh dan tidak layak huni terkesan tidak sehat bagi pghuninya sehingga menjadi masalah bagi pemerintah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Konsep

Sebetulnya perkara yang paling banyak kita rencanakan adalah pembangunan (*development*). *Development* adalah proses sosial yang direncanakan atau direkayasa. *Development* adalah sebuah akta yang intinya juga merupakan perubahan sosial (Rochajat dan Elvinaro

(2011, 280).

Menurut Sztompaka (dalam Martono 2011, 2) perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal yaitu: *pertama*, studi mengenai perbedaan; *kedua*, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan *ketiga*, pengamatan pada sistem sosial yang sama. Artinya untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Menurut Mac Iver (dalam Martono 2011, 4) perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan. Perubahan menurut Gillin dan Gillin (dalam Irwan & Indraddin 2016, 2) dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik

karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat. Menurut Sumardjan, perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat didalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Moore mendefinisikan perubahan sebagai perubahan penting dalam struktur sosial, yaitu: pola-pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi didalam suatu masyarakat. Menurut Macdonis, perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu. Menurut Lauer, perubahan sosial dimaknai sebagai perubahan fenomena sosial diberbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individu-individu sampai dengan tingkat dunia

(Martono 2011, 5). Alur pikir penelitian Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk memenuhi kebutuhan hidup individu maupun kelompok. Kondisi kemiskinan ditandai dengan rendahnya pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan tidak tercukupi, rendahnya kualitas hidup, dan perumahan yang tidak layak huni.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah perumahan dan pemukiman kumuh, serta masalah kemiskinan untuk pembangunan/peningkatan kualitas rumah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Bantuan yang diberikan berupa bahan material bangunan dan biaya gaji tukang senilai Rp.17.500.000,00 per rumah, pembagian pada uang tersebut Rp.15.500.000,00 untuk membeli bahan material bangunan dan Rp.2.500.000,00 untuk biaya gaji tukang. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini menggerakkan masyarakat untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam

Indonesia, pemerintah membuat kebijakan mengenai Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang tertuang dalam Peraturan Kementrian Perumahan Rakyat (Kemenpera) no 39 tahun 2015 tentang pedoman pelaksanaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah fasilitas pemerintah berupa bantuan stimulan kehidupan terutama dalam peningkatan pembangunan rumah yang layak huni, karena masyarakat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kualitas rumahnya sendiri.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2009).

a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati interaksi masyarakat miskin dalam Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tersebut. Dimana peneliti terjun langsung ditempat penelitian mengamati secara langsung sesuai dengan fakta-fakta yang ada dilapangan serta mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2011, 226) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang

dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada masyarakat miskin yang namanya terdaftar dalam penerimaan bantuan rumah layak huni. Wawancara tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan interaksi mereka dalam penerimaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

3. Teknik dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar dan lain-lain.

b. Instrumen atau alat pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif yang menjadi Instrumen penelitian, peneliti itu sendiri, Nasution (dalam Sugiyono, 2009:06) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan dari pada menjadikan manusia sebagai instrument

penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus, penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan yang lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satusatunya yang dapat mencapainya.

Sebagai instrument penelitian peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data, analisis dan membuat kesimpulan. Selain itu peneliti sebagai instrumen penelitian juga dibantu dengan beberapa alat-alat seperti, panduan wawancara, panduan observasi, kamera, buku catatan serta alat tulis.

c. Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan oleh penulis adalah data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011,

246-253) sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

d. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2009:361).

D. GAMBARAN UMUM

LOKASI PENELITIAN

a. Keadaan Geografis Wilayah

Nanga Dangan

Secara geografis Desa Nanga Dangan terletak pada posisi 7,9676 lintang selatan dan 111,4312 bujur timur. Topografi ketinggian

desa ini adalah berupa daratan yaitu sekitar 128 meter di atas permukaan air laut .Berdasarkan data BPS kabupaten kapuas hulu tahun 2020, selama tahun 2020 curah hujan di Desa Nanga Dangkan rata-rata mencapai 4.400 MM. Curah hujan hampir sepanjang tahun tidak ada musim kemarau yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2017-2020.

Secara administratif, Desa Nanga Dangkan terletak diwilayah desa tetangga. disebelah utara berbatasan dengan desa belimbing kecamatan silat hulu dan desa seberu kecamatan silat hulu, disebelah selatan berbatasan dengan desa dangkan kota kecamatan silat hulu, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa lebak najah kecamatan silat hulu.

Jarak tempuh Desa Nanga Dangkan ke Kecamatan dan Kabupaten adalah:

- Jarak menuju Kecamatan : 500 Meter.
- Jarak menuju Kabupaten :168 km,
- Jarak menuju Provinsi : 466 km,

Kode POS : 78774

KodeDesa : 6106162001

KodeKecamatan :610616

KodeKabupaten : 6106

Alamat Kantor Desa:Jl. Juragan Yusuf, No. 10

Nama Kantor Desa: Kantor Desa Nanga Dangkan

4.3.KeadaanDemografisDesa

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Nanga Dangkan adalah terdiri dari 388 kk, dengan jumlah total 1. 263 jiwa, dengan rincian 595 laki-laki dan 668 perempuan.Jumlah penduduk Desa Nanga Dangkan 2020 adalah 1.263 jiwa yang terdiri dari :

- A. Laki-laki : 595 jiwa
- B. Perempuan : 668 jiwa

C. Jumlah KK : 388 jiwa

E. PEMBAHASAN DAN HASIL

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dilakukan di Desa Nanga Dangkan diharapkan mampu merangsang atau memotivasi masyarakat dengan latar belakang berpenghasilan rendah untuk membangun atau memperbaiki kondisi rumah yang tidak layak huni menjadi layak huni. Pada dasarnya kondisi perekonomian yang lemah menjadi alasan yang kuat bagi mereka untuk tidak terfikirkan membangun rumah walaupun kondisinya sudah tidak nyaman. Masyarakat tentu lebih mengutamakan kebutuhan akan pangan dan kebutuhan anak, seperti kebutuhan sekolah dan yang lainnya, namun adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ternyata sangat memotivasi masyarakat untuk membangun dan memperbaiki rumah mereka, dan seluruh masyarakat penerima

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) mengikuti alasan membangun dan memperbaiki rumah adalah karena adanya Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS,).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Nanga Dangkan mengungkapkan bahwa pemberian bantuan rumah layak huni kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal dirumah tidak layak huni telah ada sejak tahun 2019 namun karena Desa Nanga Dangkan tercepat dalam penyelesaiannya, hanya satu bulan artinya lebih cepat dari waktu yang diberikan yaitu dua bulan, dan pada tahun 2020 Desa Nanga Dangkan diminta untuk mendata kembali masyarakat yang memiliki rumah tidak layak huni untuk mendapatkan bantuan di program BSPS di tahun 2020. Sebelum diberikan bantuan ada pemeriksaan terlebih dahulu dari perangkat desa agar dapat mengetahui kondisi rumah

masyarakatnya kemudian didata dan dilaporkan kepada Dinas Sosial. Selanjutnya diadakan penyuluhan dengan tujuan memperkenalkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tersebut kepada masyarakat yang namanya dicatat sebagai calon penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Kepala Desa Nanga Dangkan mengungkapkan bahwa Program BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) bukan merupakan program Desa Nanga Dangkan tetapi bantuan ini merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementrian Perumahan Rakyat kemudian diturunkan ke Dinas Sosial dan diajukan oleh Desa agar disalurkan kepada masyarakat di Desa Nanga Dangkan dengan tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Desa Nanga Dangkan dan memberdayakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang

tinggal dirumah tidak layak huni.

Kepala Desa Nanga Dangkan mengungkapkan bahwa dari program ini memang pemerintah tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang tunai, namun berupa bahan bangunan senilai 17.500.000,00 juta rupiah per KK, 15.000.000,00 juta untuk bahan bangunan sementara 2.500.000,00 untuk upah tukang. Galah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang menerima bantuan yaitu lahan atau tanah sendiri, tidak dalam sengketa dan harus membuat SPT tanah yang akan dibangun rumah, jika tidak maka rencana pemberian bantuan akan digagalkan atau dipindahkan kepada yang lain. Kepala Desa Nanga Dangkan mengungkapkan pemberian bantuan tersebut berdasarkan pemilihan dan persyaratan yang sudah lengkap, oleh sebab itu semua bisa mendapatkan karena pengajuan sesuai kuota yang diberikan sebanyak

40 KK. Pelaksanaan pembangunan diberikan waktu paling lama dua bulan untuk menyelesaikan pembangunan tersebut dan sudah terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan, Menurut kepala Desa Nanga Dangan, program tersebut telah berhasil dilaksanakan pada tahun 2020.

Hasil wawancara dengan bapak Markus Mamuk satu penerima bantuan rumah layak huni mengungkapkan bahwa pada awalnya beliau menolak pemberian bantuan tersebut karena merasa malu diumur yang bisa dikatakan masih muda dan masih bisa bekerja tetapi diberi bantuan oleh pemerintah hanya karena kondisi rumah yang memperhatikan dan ia lebih memilih hidup dirumah seadanya saja. Namun dengan segala cara alasan dan bujukan dari tim pengawas bantuan yang menjelaskan akhirnya bapak Markus Mamuk bersedia menerima bantuan rumah

layak huni yang diberikan karena jika tidak maka bantuan akan gagal diberikan kepada seluruh calon penerima yang ada di Desa Nanga Dangan sehingga program ini tidak akan ada tahap gelombang berikutnya. Demi masyarakat yang lain yang juga membutuhkan rumah layak huni, bapak Markus Mamuk bersedia menerima bantuan tersebut dan tidak memikirkan dirinya sendiri karena dia sadar apa yang diberikan pemerintah adalah untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka selanjutnya. Menurut bapak Markus Mamuk bantuan yang diberikan berupa bahan bangunan memang cukup lengkap sudah termasuk pintu dan jendela yang terbuat dari kaca. Bapak Markus Mamuk mengungkapkan dalam proses pembangunan rumah tersebut ada kendala yang dihadapi yaitu mengangkut bahan bangunan dari tempat pembagian bahan bangunan ke tempat bapak Markus Mamuk

yang harus di tempuh selama 30 menit dengan kendaraan bermotor dan jalan kaki sekitar 1 jam dengan kondisi bapak Markus Mamuk tidak memiliki kendaraan. Keinginan bapak Markus membangun rumah pribadi sudah ada sejak lama namun belum tercapai sampai pada akhirnya mendapat bantuan dari pemerintah. Dengan diberikan bantuan berupa bahan bangunan saja bapak Markus sangat berterima kasih kepada pemerintah karena telah membantu dalam proses pembangunan walaupun bapak Markus harus mengaji orang untuk mengangkut bahan bangunan dari tempat pembagian ke rumahnya. Bagi bapak Markus Mamuk rumah bertipe 36 masih belum puas untuk berkumpul dengan anak-anak dan keluarganya untuk itu ia menambah sendiri bahan dan ukuran bangunan rumahnya dengan modal pribadi untuk membeli tambahan bahan bangunan dan membayar gaji orang yang

mengangkut bahan bangunan rumahnya sehingga bangunan rumah tersebut diselesaikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pemerintah yaitu dalam kurung waktu 2 bulan.

Hasil wawancara dengan bapak Tangi penerima Bantuan Stimulan Perumahan swadaya juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembangunan memang kendala yang paling berat dihadapi adalah mengangkut bahan bangunan. Dengan usaha kerja keras yang hanya mengandalkan dari norek karet dengan penghasilan seadanya menurut bapak tangi masih kurang mencukupi kebutuhan material yang diperlukan karena keinginannya menambah luas bangunan rumah tersebut.

Demi memperbesar luas bangunan rumah karena dalam proses pembangunan tidak hanya untuk ditempatkan saat ini saja maka ia menginginkan rumahnya dalam

bentuk luas yang cukup untuk keluarganya sampai pada masa tua nanti. Untuk itu dengan berbagai pertimbangan karena tidak tau harus mencari kemana biaya yang diperlukan cukup besar baginya, bapak Tangi menjual satu bidang tanah untuk membeli tambahan bahan bangunan dan membayar upah angkut bahan bangunan. Meskipun cukup berat dalam memberikan upah tukang ia merasa sangat terbantu dengan adanya program pemerintah ini ada usaha keras yang harus dikerjakan untuk mewujudkan impian memiliki rumah layak huni.

Hasil wawancara dengan bapak Lunggai juga mengungkapkan bahwa cukup berat bagi nya untuk menambah biaya gaji angkut bahan bangunan dan dana untuk menambah bahan bangunan karena harus selesai dalam waktu 2 bulan dengan jumlah yang cukup besar. Bagi bapak Aman mendapatkan uang sebesar itu tidaklah mudah. Tidak ada cara lain

untuk mendapatkan uang dengan mudah dan cepat bapak Aman tidak ingin menya-nyiaikan kesempatan membangun rumah layak huni yang dibantu oleh pemerintah, untuk itu ia berusaha meminjam uang di Credit Union (CU) dengan menggadai SPT tanah miliknya.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat yang menolak mendapat bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Nanga Dangkan, mereka mengungkapkan bahwa tidak sanggup menambah biaya dan mengaji orang untuk mengangkut bahan bangunan dari tempat pembagian ke rumah mereka dan waktu yang diberikan hanya 2 bulan jika tidak selesai maka masyarakat harus mengembalikan atau mengganti uang dari pemerintah tersebut. walaupun nama mereka sudah terdaftar sebagai penemrma bantuan mereka sudah ikhlas tidak ada tuntutan dari mereka untuk mendapatkan bantuan rumah layak

huni tersebut, mereka tidak memaksa pemerintah harus memperhatikan keadaan rumah mereka karena bagi mereka jika masih bisa berusaha sendiri meskipun dengan susah payah hingga sampai saat ini juga masih belum terwujud bagi mereka asal masih bisa makan saja mereka sudah sangat bersyukur. diberikan oleh pemerintah saja senang hati akan tetapi karena terbatas dana untuk mengajih angkut dan dana tambahan maka mereka juga tidak bisa memaksakan diri mereka karena takut kedepan nya mereka tidak mampu menyelesaikannya.

Hasil wawancara dengan masyarakat setempat mengungkapkan bahwa pemberian bantuan rumah layak huni sangat didukung dan diterima dengan sangat baik mengingat kondisi masyarakat yang memang membutuhkan pelayanan dari pemerintah. Namun penilain mereka terhadap pemberian bantuan rumah layak huni tersebut

masih kurang tepat karena harus menggangkut sendiri bahan bangunannya. Mungkin kurangnya pengawan atau adanya perubahan data yang diberikan kepada pemerintah Dinas Sosial. Masyarakat tidak mengetahui persis apa yang menjadi alasan keganjalan dalam pemberian bantuan tersebut. Masyarakat hanya menilai dari luar saja dan tidak ada yang berani memprotes. Harapan masyarakat agar pemberian bantuan dari pemerintah tersebut dapat terus berlanjut demi mengubah kondisi rumah yang memprihatinkan di Desa Nanga Dangan. Masyarakat juga ingin saudara-saudaranya dapat hidup tenang, aman dan damai dirumah yang layak agar terhindar dari rawannya serangan penyakit dan kebebasan dalam beraktivitas didalam rumah.

b. Masalah dalam Pelaksanaan atau factor penghambat dalam pelaksanaan program Pembangunan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Permasalahan yang paling mendasar dalam pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Nanga Dangkan adalah dalam hal kekurangan dana untuk membayar upah gaji angkut karena kebanyakan yang menerima bantuan tidak memiliki kendaraan, harus menambah dana sendiri jika kekurangan bahan bangunan dan harus menambah biaya tukang jika gaji tersebut kurang. Adanya masalah kekurangan dana yang dihadapi oleh masyarakat adalah konsekuensi tabungan yang tidak dimiliki oleh masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Terjadi penolakan terhadap

program BSPS oleh masyarakat di Desa Nanga Dangkan, penolakan tersebut dilakukan oleh 3 kepala keluarga di karenakan ketidakmampuan dalam menambah biaya pada saat pembangunan baik dari segi penambahan gaji tukang, kekurangan bahan bangunan dan upah angkut bahan bangunan.

Masalah dalam pelaksanaan :

2. Penambahan upah tukang
3. Pembayaran upah angkut bahan material bangunan
4. Penyiapan dana tambahan untuk bangunan rumah

c. Cara Mengatasi Masalah

Cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah kekurangan dana yang dialami oleh masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Nanga Dangkan adalah dengan cara menjual tanah dan mencari pinjaman sebagai dana tambahan. Jika tidak maka pembangunan rumah mereka tidak akan tercapai.

d. Waktu yang di Butuhkan untuk Pengerjaan Bangunan

Penetapan waktu pengerjaan bangunan juga salah satu Cara pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar lebih serius dalam pembangunan yang sedang dilakukan. Jika masyarakat tidak memenuhi waktu yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi berupa denda. Penetapan peraturan tentang waktu pengerjaan bangunan di Desa Nanga Dangkan bisa terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pengerjaan bangunan tidak melebihi batas waktu yaitu dua bulan bahkan tercepat di Kabupaten Kapua Hulu yaitu hanya dalam kurun waktu 1 bulan.

e. Tanggapan Masyarakat terhadap Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Tanggapan masyarakat terhadap Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya adalah baik, bagi masyarakat pemerintah telah

membantu masyarakat melalui Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dengan memberikan bahan bangunan yang sudah lengkap untuk memperbaiki dan membangun kualitas rumah mereka menjadi standar rumah layak huni.

f. Perubahan Sosial Masyarakat Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

1. Kondisi Sosial Masyarakat Sebelum Menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Sebelum adanya program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) masyarakat yang tinggal dirumah tidak layak huni merasa sangat kesulitan dalam beraktivitas didalam rumah karena ukuran rumah yang kecil, ruang bermain untuk anak-anak sangat terbatas dan proses belajar mengajar anak dirumah sangat terganggu. Tidak ada kamar untuk tamu yang

datang menginap dirumah sehingga harus berdempet-dempetan tidur diruang yang seadanya. Masak dan tidur ditempat yang sama karena tidak ada dapur untuk tempat memasak, bahkan tidak memiliki WC atau kamar mandi untuk membuang air besar atau kecil. Atap rumah yang bocor menyebabkan masuknya air kedalam rumah saat turun hujan. Pengan kondisi seperti ini membuat masyarakat tersebut dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Melihat kondisinya yang seperti ini mereka tidak ingin terlibat dalam pencalonan pengurus desa dan lain sebagainya yang menjadi bagian dari struktur kepemimpinan masyarakat setempat. Merasa minder dan tidak ingin bergaul dengan masyarakat kalangan atas karena menganggap dirinya tidak sederajat dengan taraf hidup yang dimiliki oleh orang lain.

2. Perubahan Sosial Masyarakat

Setelah Menerima Bantuan

Stimulan Perumahan Swadaya

(BSPS)

1. Perubahan Kondisi Rumah

Bentuk tempat tinggal yang terbuat dari kayu kini sudah berubah menjadi beton terbuat dari semen yang membentuk sebuah bangunan rumah yang layak bagi masyarakat di Desa Nanga Dangkan. Yang dulunya belum memiliki WC sehingga harus menumpang dirumah tetangga atau pergi ke sungai hanya untuk membuang air sekarang sudah ada WC milik sendiri didalam rumah, sudah ada kamar untuk tamu menginap dirumah dan ruang belajar mengajar anak sudah cukup nyaman dirasakan serta kebebasan dalam beraktivitas didalam rumah. Anak-anak dengan bebas bermain didalam rumah. Tidak ada lagi atap yang bocor dan merasa aman saat hujan turun, pondasi dan tiang

dinding yang kuat menahan kencangnya arus angin. Perubahan taraf hidup pun sudah mulai dirasakan oleh masyarakat Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Nanga Dangkan. Dengan terlaksananya program tersebut, jumlah rumah tidak layak huni mengalami perubahan dari 40 KK menjadi hanya sisa 3 KK saja.

2. Perubahan Pola Pikir

Perubahan ini meliputi: perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan menambah bahan bangunan sendiri, membentuk model dan ukuran rumah sesuai dengan yang diinginkan. Adanya perubahan pola pikir masyarakat bahwa kehidupan dirumah layak huni memang lebih tenang, aman, dan nyaman.

3. Perubahan perilaku/kebiasaan

Perubahanperilaku/kebiasaan

meliputi: adanya kesadaran masyarakat akan kondisi rumah yang tidak layak huni. Kesadaran untuk bekerja keras dan tidak ingin fagi diberi bantuan oleh pemerintah.

3. Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Kehidupan Masyarakat

1. Beban Hutang

Beban hutang harus ditanggung oleh masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Nanga Dangkan, masyarakat dengan latar belakang berpenghasilan rendah dan pada umumnya tidak memiliki tabungan harus mencari dana tambahan dengan berhutang.

2. Dana Tambahan

Dana tambahan merupakan dana yang harus dikeluarkan setiap masyarakat dengan kata lain dana diluar dari Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Hal

ini yang menjadi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Nangadangan mengingat dana dari pemerintah hanya sebagai stimulan. Dana tambahan yang dikeluarkan oleh masyarakat berbeda-beda, hal ini disebabkan bentuk bangunan yang diinginkan, semakin besar luas rumah yang ditambah maka semakin besar pula dana tambahan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat.

F. PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia. Perumahan swadaya merupakan rumah-rumah yang dibangun atas prakarsa dan

upaya masyarakat yang meliputi perbaikan, pembangunan/pelebaran atau pembangunan rumah baru yang layak sebagai tempat hunian. Maksud dari program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini adalah untuk mendorong masyarakat berpenghasilan rendah membangun sendiri rumah yang layak huni, sehat dan aman. Tujuannya ialah terbangunnya rumah yang layak huni, sehat dan aman. Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ditujukan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Selain Masyarakat Berpenghasilan Rendah terdapat kriteria lainnya yang antara lain yaitu penerima bantuan memiliki KTP, KK, tanah milik sendiri dan sudah memiliki SPT tanah, dan tanah tidak dalam keadaan sengketa.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memberikan perubahan yang cukup

baik dengan meningkatkan kualitas tempat tinggal warga dan kesejahteraan, Meski demikian masyarakat mengeluh mengenai dana untuk menambah upah tukang, mengangkut bahan bangunannya sendiri dan menambah biaya jika terjadi kekurangan dalam proses pembangunan. Mereka merasa sulit dalam mencari dana sehingga harus berhutang dan menjual tanah hak milik mereka sendiri. Dapat dikatakan/ program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) cukup efektif untuk mengurangi jumlah rumah tidak layak huni.

b. Saran

Setiap kebijakan atau program yang dikeluarkan oleh pemerintah tentu saja memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya saran untuk memperbaiki kualitas kebijakan atau program yang sedang berjalan maupun yang akan datang. Begitu juga halnya dengan Program

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki kelebihan dan kekurangan.

Berikut ini adalah saran untuk program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS):

1. Berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, perlu adanya gotong royong dari masyarakat agar dapat mengurangi beban dalam pemberian tambahan upah tukang sehingga masyarakat tidak menjual hak warisan yang dimiliki dan menanggung beban hutang yang menjadi tanggung jawab mereka sendiri.
2. Perlu ada pertimbangan tempat pembagian bahan bangunan karena masih banyak masyarakat yang kesulitan dalam mengangkut bahan bangunan karena tidak memiliki kendaraan pribadi dan harus mengajih orang untuk mengangkut bahan bangun.

3. Perlu adanya pertimbangan dalam waktu pengerjaan karena jika waktu pengerjaan bisa diperpanjang jika belum selesai dan tidak diberikan sanksi maka tidak terjadi penolakan terhadap bantuan, dengan catatan jika belum selesai harus benar-benar menyelesaikannya dan harus diawasi.

Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus di Indonesia.
Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabera.

-----2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung: Alfabeta.

Internet:

<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/04/masyarakat-miskin-maskin.html>

Skripsi:

Estinawati. 2019. *perubahan sosial masyarakat penerima bantuan stimulant perumahan swadaya (BSPS) di Desa Bengkilu Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Riztisyah, Irwa Juarig. 2017. *Pengaruh Keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Wahana Visi Indonesia Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.* Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Tama, Sintya Bela, 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kelurahan Way Halim Perma dan Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Haiim kota Bandar Lampung.* Bandar Lampung. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

G. DAFTARPUSTAKA

Harun, Rochajat & Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Horton, Paul B & Chester L.Hunt. 1999. *Sosiologi.* Jakarta: Erlangga.

Irwan &. Indraddin 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial.* Yogyakarta, deepublish, CV budi utama.

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, dan Poskolonial.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Parwadi, Redatin. 2009. *Sosiologi Pembangunan.* Pontianak: Untan Press.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial;*

